

PENYULUHAN TATA CARA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BENAR BAGI GURU SDS MUTIARA HATI PONOROGO

Ulfa Nur Maa'idah¹, Susilowati Andari², Nasruhan Arifianto³

¹⁾Anafarma, Akafarma Sunan Giri Ponorogo

^{2,3)}Farmasi, Akafarma Sunan Giri Ponoogo

e-mail: nasruhan@gmail.com

Abstrak

Pemilihan antibiotika yang tepat harus mempertimbangkan sensitivitas bakteri terhadap antibiotika, keadaan tubuh hospes, serta biaya pengobatan. Pada praktek keseharian, tidak mungkin dilakukan identifikasi bakteri yang berkembang sebelum dilakukan pemilihan antibiotika. Pemilihan antibiotika didasarkan pada perkiraan kuman penyebab infeksi dan pola kepekaan. Kepatuhan mengkonsumsi antibiotika bertujuan memperkecil resiko efek samping, juga mencegah terjadinya resistensi. Resistensi adalah kondisi dimana bakteri kebal terhadap antibiotika tertentu. Untuk itu diperlukan antibiotika baru atau yang memiliki potensi lebih tinggi. Resistensi ini adalah masalah utama yang harus diminimalisir atau dihindari. Resistensi muncul karena penggunaan Antibiotika yang salah dan penyalahgunaannya. Perlunya penyuluhan kepada guru sebagai pendidik dalam lingkungan masyarakat dan perlunya memberikan wawasan yang lebih dalam pada tenaga pendidik. Perlu mengetahui seberapa besar pemahaman guru tentang penggunaan antibiotik, serta menambahkan pemahaman tersebut sehingga akan meningkatkan pengetahuan pada peserta didiknya.

Kata kunci: antibiotic, resistensi, guru sd

Abstract

The selection of the right antibiotic must consider the sensitivity of bacteria to antibiotics, the condition of the host body, and the cost of treatment. In daily practice, it is impossible to identify bacteria that develop before the selection of antibiotics. Antibiotic selection is based on estimates of infection-causing germs and sensitivity patterns. Adherence to consuming antibiotics aims to minimize the risk of side effects, as well as prevent resistance. Resistance is a condition in which bacteria are resistant to certain antibiotics. For this reason, new or more potent antibiotics are needed. This resistance is a major problem that should be minimized or avoided. Resistance arises due to the wrong use of antibiotics and their misuse. The need for counseling to teachers as educators in the community and the need to provide deeper insight to educators. Need to know how much the teacher understands about the use of antibiotics, and add this understanding so that it will increase knowledge in the students of their students.

Keywords: Antibiotic, Resistance, Elementary Teacher

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang sangat tidak asing bagi konsumen. Seringkali pasien mendapatkan resep yang mengandung antibiotika. Antibiotika berbeda dengan obat lain pada umumnya, karena antibiotika bekerja secara kusus pada perkembangan bakteri. Penggunaan antibiotikabertujuan membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri penyebab penyakit. Karenanya jumlah antibiotika dalam darah selama masa penyembuhan atau terapi harus dipastikan konsisten. Untuk mencapai tujuan tersebut, dosis antitibitika yang digunakan harus tepat dan dipertahankan selama waktu tertentu sesuai resep dokter.

Pemilihan antibiotika yang tepat harus mempertimbangkan sensitivitas bakteri terhadap antibiotika, keadaan tubuh hospes, serta biaya pengobatan. Pada praktek keseharian, tidak mungkin dilakukan identifikasi bakteri yang berkembang sebelum dilakukan pemilihan antibiotika. Pemilihan antibiotika didasarkan pada perkiraan kuman penyebab infeksi dan pola kepekaan.

Kepatuhan mengkonsumsi antibiotika bertujuan memperkecil resiko efek samping, juga mencegah terjadinya resistensi. Resistensi adalah kondisi dimana bakteri kebal terhadap antibiotika tertentu. Untuk itu diperlukan antibiotika baru atau yang memiliki potensi lebih tinggi. Resistensi ini adalah masalah utama yang harus diminimalisir atau dihindari.

Resistensi muncul karena penggunaan Antibiotika yang salah dan penyalahgunaannya. Penyalahgunaan tersebut antara lain, antibiotika diperoleh tanpa resep dokter, disalahgunakan pada manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan.

Berdasar masalah tersebut, kami mencoba menggali pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotika serta mensosialisasikan penggunaan yang tepat yang terangkai dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan penggunaan antibiotika.

METODE

Kegiatan ini akan dilakukan oleh Akafarma Sunan Giri Ponorogo, dengan mengundang seluruh guru SDS Mutiara Hati Ponorogo di Aula Akafarma Sunan Giri Ponorogo. Acara tersebut dilaksanakan pada bulan 27 Mei 2023. Menggunakan metode penyuluhan dan memeberikan pre tes dan pos tes sebelum dan sesudah penyuluhan.

Metode :

1. Pre test
2. Jenis kegiatan berupa penyuluhan dan dialog interaktif tentang penggunaan Antibiotika yang benar.
3. Pos tets
4. Evaluasi hasil pre dan pos test



Gambar 1. Penyuluban dan Tanya Jawab "Penggunaan AntibiotikYang Benar"

Sasaran :

Rencana kegiatan ini ditujukan kepada seluruh guru pengajar di SDS Mutiara Hati Ponorogo. Rencana peserta 30 orang.

Tujuan :

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengukur pengetahuan serta memberikan pengetahuan penggunaan Antibiotika yang benar

Manfaat Setelah mterlaksananya kegiatan ini adalah :

1. Pelaksana kegiatan lebih memahami segala permasalahan yang ada di masyarakat
2. Masyarakat lebih memahami penggunaan antibiotika yang benar
3. Terhindarnya/menurunnya tingkat resistensi bakteri terhadap antibiotika akibat penggunaan antibiotika yang salah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal Pre dan Post Test yang di berikan kepada peserta penyuluhan adalah sarna. Soal berisi tentang seputar pengetahuan terkait antibiotik secara umum dan disesuaikan dengan pengetahuan minimal yang di ketahui oleh msyarakat umum terkait dengan antibiotik. Soal Pre Test dibagikan sebelum dimuJai penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Bentuk soal berupa multiple choice question (MCQ) dengan jumlah pilihan jawaban sebanyak 3 (tiga). Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi terkait antibiotik melalui slide projector.

Soal Post Test dibagikan kembali setelah peserta penyuluhan melaksanakan penyuluban dan Tanya jawab.

Hasil Pre Test

Data Hasil Pre Test:

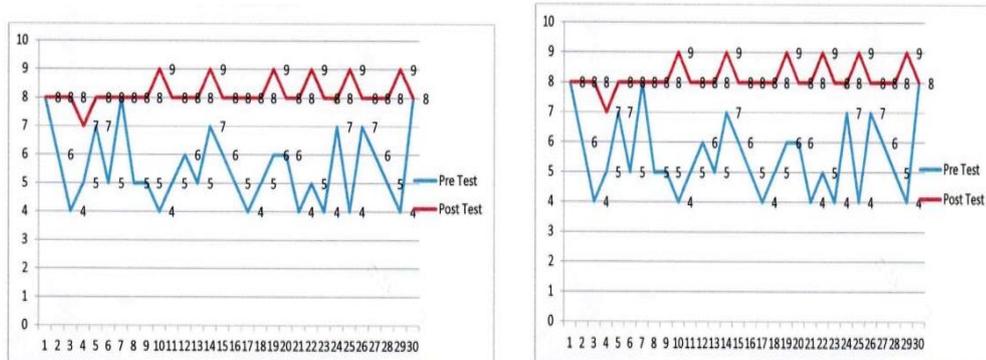
1. Nilai Terendah : 4

- 2. Nilai Tertinggi : 8
- 3. Nilai Rata-rata : 5,57 (167:30)

Hasil Post Test

Data Hasil Pre Test :

- 1. Nilai Terendah : 7
- 2. Nilai Tertinggi : 9
- 3. Nilai Rata-Rata : 8,17 (245:30)



Gambar 2. Hasil Penilaian Pre dan Post Test Peserta Penyuluhan

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang di lakukan kepada peserta penyuluhan memberikan basil yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, Dapat disimpulkan juga dari hasil nilai terendah dimana sebelum penyuluhan di dilaksanakan adalah 4 dan rata-rata nilai 5,57. Sedangkan setelah penyuluhan nilai para peserta naik dengan nilai terendab 8 dan rata-rata nilai 8.17.



Gambar 3. Peserta Mendengarkan Petunjuk Untuk Mengisi Soal Pre test

SIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk para guru sekolah, meningkatkan pengetahuan terkait dengan antibiotik dan dapat memberikan informasi dan pemahan terkait antibiotic untuk para peserta didik di sekolah tersebut kepada para murid-muridnya. Sehingga diharapkan adanya pemahaman pengetahuan tentang antibiotic lebih dini akan meningkatkan kepatuhan terkait dengan kefarmasian, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Untuk itu penyuluhan dengan metode ini dapat dinyatakan efektif dan bagus untuk para guru-guru di sekolah yang lain. Dimana metode ini mudah di terima dengan latar belakang pendidikan pada guru yang rata-rata adalah Sarjana Pendidikan.

SARAN

Sebaiknya dilakukan kegiatan berkala untuk menekankan pentingnya penggunaan antibiotic agar masyarakat terhindar dari kesalahan penggunaan antibiotik dan terjadi resistensi yang merugikan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan tenaga pendidik SDS Mutiara Hati Ponorogo atas kerjasama yang terjalin dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, G.M. and Arroll, B. 2014. "Prevention and treatment of the common cold: Making sense of the evidence," CMAJ. Canadian Medical Association, pp. 190–199.
- Andriana Funsu, Hidayanti Irul and Agustina Eva .2020. "Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat," Journal of Community Engagement and Employment.
- Kementerian Kesehatan RI.2020. GeMa CerMat, Indonesia. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. .2007. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Intruksi Presiden Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.